

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran secara bahasa diartikan sebagai bacaan yang merupakan pecahan (*Musytaq*) dari akar kata *qa-ra-a* yang bermakna *talā* (membaca).¹ Definisi ini merupakan pendapat yang lebih kuat dan lebih tepat karena dalam bahasa Arab lafadz Alquran adalah bentuk *masdar* yang maknanya sama dengan *qirā-ah*, yaitu “bacaan”. Setiap muslim berkeyakinan bahwa Alquran adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.² Alquran merupakan mukjizat, yaitu kitab suci yang dengan membacanya adalah dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan pahala.

Pembacaan terhadap Alquran dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Alquran dalam praksis kehidupan.³

¹Pengertian tersebut merupakan definisi Alquran yang dikemukakan oleh Al-Lihyāni. Demikian pula bahwa lafadz al-Qur'an digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca, yakni "objek", adalah arti Alquran dalam bentuk masdar (az-Zarkasyi, *al-Burhān fi 'Ulum al-Qur'an*, 1959:87). Lihat Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 23.

²Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.

³Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, 12.

Alquran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, cinta untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasa dan dikecap oleh penghuni alam semesta.⁴

Alquran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian akidah, akhlaq dan perbuatan dapat ditemui sumber aslinya didalam ayat-ayat Alquran.⁵ firman Allah Q.S. al-Isra: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

9. *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,*

Allah swt. berjanji bahwa orang yang berpaling dari Alquran, tidak menghayati ayat-ayatnya, tidak memperdulikan, bahkan tidak membacanya, serta tidak mengamalkannya maka Alla swt. akan berikan kehidupan yang susah, selalu

⁴Hasbi Ashshiddiqi, H. Bustami dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madinah al-Munawarah: al-Qur'an Raja Fahad, 1971), 102.

⁵Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), 21.

celaka, rugi dan tersingkir dari kasih sayang Allah swt. dan di akhirat nanti Allah swt. akan menghinakan orang tersebut didepan seluruh mata yang memandang.⁶

Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam kedalam hidup mereka.⁷ Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Alquran saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira maupun dikala sedih. Malahan membaca Alquran itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Alquran apabila dibaca mendatangkan pahala, jika diamalkan mendatangkan pahala dan jika direnungi ia juga mendatangkan pahala. Alquran dapat menghilangkan godaan, lintasan dan bisikan setan. Alquran juga dapat menyembuhkan penyakit lahir dan batin dan hanya dialah yang mampu membimbing ke arah surga. Bahkan ia juga mengajarkan tentang iman, cinta dan cita-cita.⁸

Mengenai pahala membaca Alquran, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Alquran dalam sembahyang akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca

⁶Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *The Way of Al-Qur'an*, Bening Hati, Suci Jiwa, Cerdas Pikiran, Menggapai Hidup Lebih Bermakna Dengan Al-Qur'an, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), cet pertama, 15.

⁷Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an : Memburu pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 1.

⁸Aidh bin Abdullah Al-Qarni,,36.

Alquran diluar sembahyang dengan berwudhu pahalanya dua puluh lima kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca Alquran diluar sembahyang dengan tidak berwudhu pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.⁹

Sebagai manusia, berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Alquran dengan memaknai dan menafsirkannya. Tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah swt. dan Allah swt. menurunkan kitab-kitab-Nya agar manusia *tadabbur*¹⁰, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendam.¹¹

Pada pola berinteraksi dengan Alquran, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan Alquran. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah lama dilakaukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporen yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model *kedua* adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan dan menerapkan Alquran secara praktis dalam kehidupan. Model interaksi kedua di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca dan menghafalkan Alquran, pengobatan dengan Alquran, memohon berbagai hal dengan Alquran, mengusir makhluk halus dengan Alquran, menerapkan surah atau ayat tertentu

⁹Hasbi Ashshiddiqi, H. Bustami dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.,,102-103.

¹⁰Tadabbur; merenungkan kesudahan urusan itu. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1584.; Secara istilah tadabur ialah memahami makna lafal-lafal Alquran, dan memikirkan apa yang ayat-ayat Alquran tunjukkan tatkala tersusun, dan apa yang terkandung di dalamnya, serta apa yang menjadikan makna-makna Alquran itu sempurna, dari segala isyarat dan peringatan yang tidak tampak dalam lafal Alquran, serta pengambilan manfaat oleh hati dengan tunduk di hadapan nasehat-nasehat Alquran, patuh terhadap perintah-perintahnya, serta pengambilan ibrah darinya. Jadi tadabur ialah merenungi dan menghayati ayat-ayat Alquran.

¹¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004),174.

dari Alquran dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial dan menulis ayat-ayat Alquran untuk menangkal gangguan maupun hiasan.¹²

Alquran selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya ilmu yang dipandang sebagai ilmu bantu *ulûm al-Qur'an*, hal ini terkait dengan objek penelitian Alquran dapat dibagi kedalam empat bagian. *pertama*, penelitian yang menempatkan teks kajian Alquran sebagai objek kajian. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks Alquran, namun berkaitan erat dengan objek kajiannya sebagai objek kajian. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Alquran sebagai objek penelitiannya. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Alquran dan penafsiran seseorang. Maksudnya disini adalah dari kajian teks kepada kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya. Dan kajian ini sering diebut dengan istilah "*Living Qur'an*" yang biasanya dimaknai sebagai gejala yang nampak pada masyarakat seperti perilaku mereka ataupun respon mereka terhadap Alquran nilai-nilai.¹³

Bagaimana Alquran itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*living Qur'an*).¹⁴ Dapat dilihat dalam lintas sejarah bahwa *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran disebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵

¹²Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,12.

¹³Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* ,,xi-xiv.

¹⁴Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* ,,39.

¹⁵Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,8.

Dengan demikian *living Qur'an* adalah studi tentang Alquran, tetapi tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.¹⁶ M. Mansur berpendapat bahwa *the living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim”¹⁷ artinya praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya.

Melihat fenomena tanpa dibarengi proses *hermeneutis*¹⁸, rasanya kurang sempurna. Karena, apa yang dilakukan masyarakat secara nyata sesungguhnya mereka juga telah melakukan penafsiran pemahaman dan juga pemaknaan terhadap Alquran serta apa yang mereka yakini. Fokus kajian ini tentunya sebatas mengungkap fenomena sosial terhadap sisi amaliah yang terkait dengan Alquran.¹⁹

Berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis²⁰ di luar kondisi tekstualnya telah terjadi sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan M. Mansur bahwa Nabi saw. pernah melakukan praktik semacam ini, yaitu ketika surah *al-Fātihah* dipakai

¹⁶Zaenal Arifin, *Pemetaan kajian Tafsir Perspektif Historis, Metodologis, Corak, dan Geografis* (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2010), cet pertama, 65. Dikutip dari Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 5.

¹⁷Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,5.

¹⁸Hermeneutis adalah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan penafsiran, interpretasi dan pemahaman teks.

¹⁹Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,40.

²⁰Praksis berasal dari bahasa Yunani *praxi* (pembuatan, kegiatan, tindakan, aksi dan praktik).

sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah, atau ketika surah *al-Mu'awwizatain*²¹ dibaca untuk menolak sihir.²²

Membaca Alquran dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala bersama-sama. Ada suatu individu dan kelompok yang mengkhususkan membaca surah tertentu dalam Alquran pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, mengenai hal ini patut digali informasi tentang latarbelakang, motivasi, obsesi, harapan dan tujuan serta pencapaian yang mungkin dialami oleh yang bersangkutan.²³

Pada umumnya seluruh masyarakat mempunyai adat istiadat yang mana hal tersebut biasanya dilaksanakan pada hal-hal tertentu saja. Begitu banyak adat istiadat diantaranya adat pernikahan sampai kelahiran anak. Hampir setiap suku mempunyai adat istiadat yang mungkin sama dalam penyebutan kegiatannya tetapi berbeda dalam prosesnya.

Sebagaimana kebiasaan masyarakat Banjar ketika membangun rumah atau baru memiliki rumah terlebih dahulu rumah dibacakan doa selamat, shalat hajat membaca surah *Yâsîn*. Maka kegiatan yang sama juga berlaku bagi masyarakat yang berada di kawasan pondok pesantren Yasin. Di kawasan tersebut sebelum mereka menempati rumah terlebih dahulu mereka melakukan pembacaan Alquran surah al-Baqarah. Tentunya hal ini serupa dengan apa yang dilakukan masyarakat

²¹al-Mu'awwizatain adalah dua surah yang terkandung didalamnya yaitu surah al-Falaq dan surah An-Naas, dan keduanya termasuk kedalam surah Madaniyyah.

²²Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,3.

²³Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,,14-15.

sekitar hanya saja yang dibaca berbeda, adapun tujuan daripada dilakukan pembacaan surah al-Baqarah tersebut adalah sebagai penjagaan.

Pembacaan surah al-Baqarah ini dibaca dari awal ayat sampai akhir ayat, hal itu lah yang menarik, bahwa surah tersebut merupakan surah terpanjang dalam Alquran dan dibaca satu waktu. Dari tujuan apa yang diharapkan terhadap pembacaan surah al-Baqarah, mereka juga berharap agar Allah selalu melindungi mereka.

Sesungguhnya Allah swt. memerintahkan kepada hamba-Nya agar berlindung hanya kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. an-Nas:1 dan 6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (Q.S. an-Nas: 1)

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

dari (golongan) jin dan manusia. (Q.S. an-Nas: 6)

Tafsirnya:” Dan aku berlindung kepada Allah swt. Dari setan-setan yang berasal dari golongan jin yang kafir dan setan-setan dari golongan manusia yang terlihat. Setan-setan dari golongan jin itu bisa diusir dengan kesucian dan zikir, sementara setan-setan dari golongan manusia itu harus dihadang dengan akhlak yang baik dan memohon perlindungan dari Allah.”²⁴ Adapun pokok-pokok yang

²⁴Aidh al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar*, (Jakarta: Qisthi press, 2007), Jilid IV, cet pertama, 681.

terkandung dalam surah an-Nas adalah perintah kepada manusia agar berlindung kepada Allah swt. dari segala macam kejahatan yang datang kedalam jiwa manusia dari jin dan manusia.²⁵

Sesungguhnya keagungan seorang muslim terdapat pada sejauh mana dia bersahabat dengan Alquran, hidup bersama Alquran, membaca, merenungi, mengamalkan dan menghafalnya. Sebab Alquran adalah kitab pembawa berkah.²⁶

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap praktik pembacaan surah al-Baqarah, yang kemudian penulis mencoba mendiskripsikan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ Pembacaan Alquran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru Di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi memilih surah al-Baqarah sebagai praktik pembacaan Alquran ketika menempati rumah baru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan saat pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru?
3. Manfaat apa yang didapat setelah pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru dibacakan?

²⁵Abdul Rahman (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Depertemen Agama* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), Edisi Lux Revisi Terbaru, 1122.

²⁶Aidh bin Abdullah Al-Qarni,,42.

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal berikut:

1. Agar mengetahui apa yang menjadi latar belakang memilih surah al-Baqarah sebagai praktik pembacaan Alquran ketika menempati rumah baru.
2. Agar mengetahui bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan saat pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru.
3. Agar mengetahui manfaat setelah pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru dibacakan.

Setidaknya penelitian tersebut dianggap signifikan dalam tiga hal:

- a. Secara teoritis: penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan ilmu bidang tafsir dan ilmu Alquran khususnya dalam kajian *living Qur'an* untuk mengkaji fenomena di masyarakat terhadap hadirnya Alquran dalam kehidupan mereka.
- b. Secara sosial: penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat agar terbentuknya kesadaran mereka bahwa Alquran itu merupakan pedoman bagi kehidupan yang tidak boleh ditinggalkan sehingga masyarakat lebih mengenal dan terdorong mengamalkan Alquran.

D. Definisi Operasional/ istilah

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Pembacaan

Dalam kamus bahasa Indonesia pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca.²⁷Jadi, yang dimaksud dengan pembacaan disini adalah kegiatan membaca Alquran yang dilakukan ketika menempati rumah baru di kawasan PP.Yasin Banjarbaru.

2. Surah al-Baqarah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia surah adalah bagian atau bab dalam al-Qur'an.²⁸ Menurut Prof. Dr. Abdullah karim pengertian surah adalah kelompok yang merupakan bagian Alquran yang diberi nama tertentu secara *tawqifiy*²⁹ oleh nabi Muhammmad saw. Sebagian ulama mengatakan surah adalah potongan Alquran yang ada awal dan akhirnya, sekalipun tidak lepas dari pandangan bahwa pengertian tersebut dapat berlaku untuk ayat dan cerita (kisah).³⁰ Surat al-Baqarah adalah surah kedua dalam mushab yang terdiri dari 286 ayat dan merupakan surah yang terpanjang diantara 114 surah yang lain serta termasuk dalam

²⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke III, 83.

²⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa,,1108.

²⁹Tawqify adalah ketentuan dari Allah swt. dan Rasul saw.

³⁰Abdullah Karim, *Ilmu Tafsir Imam As-Suyuty* (Banjarmasin : CV Haga Jaya Offset, 2004), 6.

golongan surah Madaniyyah.³¹ Jadi yang dimaksud disini adalah surah al-Baqarah yang dibaca ketika menempati rumah baru di PP. Yasin Banjarbaru.

3. Rumah Baru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia baru adalah sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.³² Adapun yang dimaksud dengan pengertian baru disini bukan hanya benar-benar baru, namun bisa juga rumah itu sudah lama dan dijual kepada seseorang maka rumah itu menjadi baru bagi pembeli tersebut sebab ia baru memperolehnya.³³ Dengan demikian definisi baru disini adalah memang suatu yang benar-benar baru dan bisa juga baru karena kita baru memilikinya walau pada dasarnya bangunan rumah tidak benar-benar baru.

4. Kawasan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu. Adapun yang dimaksud kawasan dalam skripsi ini adalah rumah-rumah yang berada dalam lingkungan PP. Yasin dan mempunyai ciri khas berbeda pada rumah yang berada diluar PP.Yasin yaitu dalam pembacaan ketika menempati rumah baru.

³¹Abdul Rahman (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,,7.

³²Tim Penyusun Pusat Bahasa,,45.

³³Ust. Abdurrahman, Guru, Wawancara Pribadi Gt. Manggis, 09 November 2016.

5. Yasin

Kata Yasin adalah sebuah singkatan dari Yayasan Islam Nurul Hidayah. Dengan demikian yang dimaksud Yasin disini adalah nama Pondok Pesantren sekaligus nama kompleks penelitian tersebut.

6. *Living Qur'an*

Living berasal dari bahasa Inggris yang berarti hidup.³⁴ Sedangkan *Living Qur'an* adalah upaya untuk mengungkap fenomena (isi sebuah kejadian) yang berkaitan dengan Alquran atau bisa disebut *Living Fenomenon of Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan Alquran yang hidup dalam masyarakat).³⁵ Jadi kajian *Living Qur'an* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena Alquran yang ada ditengah kalangan masyarakat/kelompok. *Living Qur'an* juga salah satu bentuk perkembangan kajian tentang Alquran, wilayah kajiannya mencakup individual atau mencakup ranah sosial/umum. Model studi macam ini mencoba mengkaji pemaknaan dan pengamalan Alquran dikalangan umat muslim.

E. Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian maupun karya tulis yang terkait dengan kajian *living Qur'an* mulai berkembang dan menimbulkan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan akademisi, sehingga muncul dorongan untuk melakukan kajian

³⁴John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 362.

³⁵Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 292.

penelitian lapangan terkait dengan respon masyarakat terhadap Alquran dalam kehidupan mereka.

Mengenai kajian terhadap pembacaan Alquran surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru ini sampai sekarang masih belum ada, baik dari hasil karya buku maupun skripsi. Namun, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang *living Qur'an*, diantaranya:

Buku : *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* karya dosen-dosen UIN Sunan Kali Jaga merupakan salah satu buku yang membantu mengarahkan bagaimana yang seharusnya dilakukan (langkah-langkah) dalam penelitian *living Qur'an* dan *living Hadits*. Adapun beberapa skripsi yang memuat tentang *living Qur'an* di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Studi living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Karya Isnawati (1101421148) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015. Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Alquran yang digunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, Pengamalan, implementasi, motivasi serta tujuan surah dan ayat Alquran yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar.³⁶

³⁶ Isnawati, "Studi living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar." *Skripsi* (Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

Kedua, skripsi yang berjudul *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Karya Siti Fauziah (10532023) dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Yogyakarta Tahun 2014. Skripsi ini membahas masalah praktik pembacaan Alquran, surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus serta mengetahui apa saja makna yang terkandung dalam praktik tersebut.³⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul *Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an)*. Karya Riansyah, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015. Skripsi ini mengungkapkan fenomena pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan. Yang mana amalan-amalan Alquran tersebut diambil dari beberapa ayat guna menaklukkan kekuatan yang lebih tinggi dan menempatkan dibawah kekuatannya, melindungi sesuatu dari hal-hal yang berbahaya dan lain-lain. Skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat Alquran yang diamalkan para santri yang mana dapat berkhasiat sebagai amalan melindungi diri dari sesuatu yang berbahaya dan lain-lain. Selain membahas mengenai pengamalan para santri terhadap ayat-ayat Alquran, ia juga membahas tentang persepsi para guru-guru

³⁷ Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)". *Skripsi*(Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

pondok pesantren al-Mujahidin Marabahan mengenai ayat-ayat Alquran tersebut.³⁸

Keempat: Skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin Di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, Karya Ruji Mardi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015. Di dalam skripsi ini membahas tentang praktik pengobatan di desa Makmur yang dilakukan oleh guru Fakhrudin, dimana peneliti menjelaskan tentang ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam praktik tersebut, pemahaman ayat yang digunakan oleh guru Fakhrudin dan bagaimana beliau mengaplikasikannya.³⁹

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.⁴⁰

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dan pengamalan dalam berinteraksi dengan Alquran, yaitu tentang pembacaan Alquran surah al-Baqarah di kawasan pondok pesantren Yasin. Kemudian, dapat

³⁸ Riansyah, "Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an)" *Skripsi*, (Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

³⁹ Ruji Mardi, "Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" *Skripsi*, (Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadis: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, 2015).

⁴⁰ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Jogyakarta: Kanisius. 1999), 10.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

Adapun pengertian dari kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁴¹

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (bertujuan menggambarkan fenomena secara lebih detail)⁴², pengertian lain dari deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dilapangan hal-hal yang sedang terjadi⁴³. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk juga hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dengan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau jawaban dari responden yang diteliti.⁴⁴ Dengan dilakukannya metode deskriptif tersebut peneliti akan lebih mudah menggambarkan bagaimana pembacaan surah al-Baqarah dan mengetahui manfaat yang diperoleh setelah pembacaan dilakukan.

⁴¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

⁴²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 53.

⁴³Hurmaini, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi (Rancangan, Pelaksanaan, Analisa dan Penulisan)*, (Riau: Suska Press, 2008), 4.

⁴⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

3. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah kawasan PP. Yasin yang terletak di Jl. S. Abu Bakar As-Siddik Komplek Yasin, Rt 18 Rw 03, Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru Kode Pos 70721 Provinsi Kalimantan Selatan Telp 0511-4770487.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer merupakan data pokok dalam penelitian ini yang termasuk data-data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara (interview), dan dokumentasi.

b. Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan surah al-Baqarah.

Mengenai sumber data peneliti, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Responden adalah para pihak yang terlibat langsung dengan masalah yang diteliti ini, mereka adalah para ustadz yang bertempat tinggal dikawasan PP. Yasin, yaitu: KH. Ahmad Fahmi Zamzam, MA., H. Marbawi Zamzam Lc, H. M. Nor Hadi, Thaha, Ripani, Muhammad Idris dan H. M. Muhaidi.

b. Informan adalah orang yang memberikan informasi selain daripada responden yaitu Ust. Abdurrahman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Wawancara yaitu penulis membuat pertanyaan dan mengajukan sejumlah pertanyaan baik secara langsung (lisan) atau tertulis kepada para responden mengenai masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁴⁵ Dan diperoleh dari hasil wawancara.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan disajikan secara *deskriptif* yang berupa uraian-uraian sehingga dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diteliti. Kemudian data dianalisis secara induktif sehingga dapat ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka pembahasan yang disusun dalam sistematika pembahasan memuat enam bab sebagai berikut:

⁴⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,,76-77.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penulisan, definisi operasional/ istilah, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*, berisi gambaran landasan teori tentang peran Alquran sebagai pedoman hidup, pelindung, sejarah penamaan surah al-Baqarah, kandungan surah al-Baqarah, Keutamaan surah al-Baqarah dan membacanya dan metode living Qur'an.

Bab *ketiga*, berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu: kelurahan Guntung Manggis, kondisi sosial keagamaan kelurahan Guntung Manggis, kawasan pondok pesantren Yasin, dan pemaparan responden tentang latar belakang memilih surah al-Baqarah, proses pelaksanaan pembacaan Alquran surah al-Baqarah dan manfaat dari pembacaan surah al-Baqarah terhadap rumah yang dibacakan.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis data dari hasil penelitian yang dinyatakan para responden.

Bab *kelima*, penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini juga yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat dalam pembahasan skripsi ini.